

EVALUASI PROGRAM KELOMPOK ASUH KELUARGA BINANGUN (KAKB) DI KECAMATAN GIRIMULYO, KABUPATEN KULON PROGO

Nur Mareta Hartanti Putri¹, Nur Fitri Mutmainah²

¹ Program Studi Administrasi Publik, Universitas 'Aisyiyah, Yogyakarta, Indonesia
nurmaretahp@gmail.com

² Program Studi Administrasi Publik, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Indonesia
nurfitrimutmainah@unisayogya.ac.id

Abstrak

Kurangnya kesejahteraan seringkali dikaitkan dengan kemiskinan. Kabupaten Kulon Progo dengan tingkat kemiskinan sebesar 18,3% pada tahun 2019 menduduki peringkat pertama di DIY membuat pemerintah mengeluarkan program Kelompok Asuh Keluarga Binangun (KAKB) sebagai salah satu upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat. Program akan berjalan baik apabila dilakukan evaluasi program yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana program berjalan. Pemerintah melakukan evaluasi terakhir pada tahun 2018 dan Kec. Girimulyo merupakan Kec. dengan angka perkembangan modal paling tinggi di Kab. Kulon Progo. Menganalisa evaluasi program KAKB dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program KAKB sebagai upaya peningkatan di Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan evaluasi Actual and planned comparisons. Lokasi penelitian bertempat di 4 (empat) KAKB di Kec. Girimulyo, Kab. Kulon Progo. Penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. penelitian ini menggunakan teknik analisa data melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil temuan lapangan menunjukkan bahwa actual atau kondisi program KAKB sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kec. Girimulyo, Kab. Kulon Progo sudah dilaksanakan sesuai dengan planning atau perencanaan dilihat dari indikator pokok evaluasi program. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu evaluasi IPO (Input, Process, Output, dan Outcomes). Program KAKB sudah cukup baik dalam meningkatkan kesejahteraan anggota KAKB di Kec. Girimulyo, Kab. Kulon Progo meskipun ada beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program KAKB di Kec. Girimulyo, Kab. Kulon Progo. Diharapkan pemerintah melakukan evaluasi secara berkala untuk dapat mengatasi faktor-faktor penghambat program sejak dini.

Kata Kunci: Kelompok Asuh Keluarga Binangun (KAKBK), Pemberdayaan Masyarakat, Kesejahteraan Masyarakat, Evaluasi Program.

Abstrack

The lack of well-being is often linked to poverty. In 2019, Kulon Progo Regency was ranked first in DIY with a poverty rate of 18.3%, making the government set up the Binangun Family Fostering Group (KAKB) program as an effort to improve community welfare through community empowerment. If the program evaluation is implemented, the program will run well. This program aimed to determine the extent to which the program is running. In 2018, the government conducted a final evaluation, which stated that Girimulyo is a district with the highest capital development rate in Kulon Progo regency. The purpose of the study was to analyze the evaluation of the KAKB program and determined the factors that influenced the implementation of the KAKB program as an effort to improve the Girimulyo District, Kulon Progo Regency. This study used a descriptive qualitative method with actual and planned evaluation approach. The locations of the study were 4 (four) KAKBs in Girimulyo Kulon Progo. This study used observation, interview, and documentation as data collection instruments. It used data analysis techniques through data collection, data reduction, data serving, and concluding. The finding showed that actual condition of KAKB program as an effort to escalate society welfare in Girimulyo Kulon Progo has been implemented in line with the planning, indicated by the primary indicator of program evaluation. The indicator used in this study was IPO (Input, Process, Output, and Outcome) evaluation. KAKB Program has been quite beneficial in escalating the welfare of the members

in Girimulyo Kulon Progo, despite the factors affecting the implementation. It is expected that The Government conducts periodic evaluation in order to overcome the obstacle factors of this program in advance..

Keywords: Binangun Family Foresting Group (KAKB), Community Empowerment, Comunity Welfare, Evaluation Program.

PENDAHULUAN

Menurut Jonathan dan Shahidur (2012), kurangnya kesejahteraan seringkali dikaitkan dengan kemiskinan. Kesejahteraan seringkali dikaitkan dengan kepemilikan barang, sehingga masyarakat miskin diartikan sebagai seseorang yang tidak memiliki pendapatan atau konsumsi yang memadai untuk berada pada kategori sejahtera.

Kemiskinan menjadi salah satu permasalahan yang cukup penting untuk segera diselesaikan. Angka statistik menunjukkan jumlah penduduk miskin di Indonesia yang masih tinggi. Tingkat kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) masih cukup tinggi. Berikut data tingkat kemiskinan di DIY.

Tabel 1. Data tingkat kemiskinan di DIY pada tahun 2017 – 2019

No.	Kabupaten/Kota	Tingkat Kemiskinan (%)		
		2017	2018	2019
1.	Kabupaten Bantul	14,07	13,43	12,92
2.	Kabupaten Sleman	8,21	8,13	7,65
3.	Kabupaten Gunung Kidul	19,34	18,65	17,12
4.	Kabupaten Kulon Progo	20,30	20,03	18,30
5.	Kota Yogyakarta	7,70	7,64	6,98

Sumber : www.bappeda.jogjapro.go.id

Berdasarkan data di atas Kabupaten Kulon Progo memiliki tingkat kemiskinan paling tinggi pada tahun 2017 dengan angka 20,30%, tahun 2018 20,03% dan pada tahun 2019 masih menjadi kabupaten dengan tingkat kemiskinan yang tinggi dengan angka 18,30%. Maka dari itu dalam menurunkan angka kemiskinan, pemerintah Kabupaten Kulon Progo merintis program-program unggulan dibawah kepemimpinan bupati sebelumnya yaitu Bapak dr. Hasto Wardoyo., Sp.(OG) dengan melibatkan masyarakat untuk beranjak dari tingginya angka kemiskinan di Kabupaten Kulon Progo dengan angka 23,62% dan juga menempati posisi pertama sebagai Kabupaten/Kota dengan angka kemiskinan tertinggi di DI Yogyakarta pada tahun 2011. Salah satu program yang dimaksud adalah program Kelompok Asuh keluarga Binangun (KAKB).

Program KAKB merupakan salah satu program pengentasan kemiskinan yang dimiliki Kulon Progo dengan melibatkan keluarga miskin absolut dan keluarga prasejahtera agar keluarga miskin absout memiliki semangat dalam memberdayakan diri. Penelitian yang dilakukan oleh Purwita Latifa mengenai pelaksanaan program KAKB tahun 2015 - 2016 menyimpulkan bahwa

KAKB memiliki kegiatan kewirausahaan secara berkelompok. Kegiatan tersebut dapat dilaksanakan dalam bentuk warung-warung KAKB sebagai wujud ekonomi produktif sehingga keluarga miskin absolut bersama pra sejahtera memiliki peningkatan pendapatan. Disamping itu, terdapat permasalahan pada pelaksanaan program yang dinyatakan hanya sekedar inisiatif karena kurangnya monitoring dan komunikasi yang baik antara instansi terkait. Untuk mengetahui keberlangsungan sebuah program maka diperlukan adanya evaluasi program. Sama halnya yang dilakukan oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPMDPPKB) Kabupaten Kulon Progo selaku penanggung jawab program KAKB yaitu melakukan monev program KAKB pada tahun 2018.

Berdasarkan hasil observasi, menurut bapak Rustapa S.KM. M.Kes. selaku kepala seksi ketahanan kesejahteraan keluarga bidang keluarga berencana DPMDPPKB Kabupaten Kulon Progo pada hari Selasa, 10 Agustus 2020 mengungkapkan bahwa setiap kelompok diberikan modal sebesar Rp. 10.000.000 dan diharapkan ada perkembangan modal. Selain itu, evaluasi terakhir yang dilakukan oleh pemerintah adalah tahun 2018. Jika evaluasi program tidak dilakukan secara sistematis akan sulit untuk mengetahui sejauh mana program KAKB dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terlebih hanya ada 28 kelompok yang memberikan perkembangan kelompok pada evaluasi tahun 2018 di mana kelompok tersebut masih berjalan sampai sekarang. Kecamatan Girimulyo sebagai kecamatan dengan jumlah kelompok terbanyak yang memberikan laporan perkembangan modal dan juga merupakan kecamatan dengan perkembangan modal paling tinggi di antara kelompok lainnya.

Adapun pertanyaan dari penelitian ini yaitu Bagaimana Evaluasi Program KAKB sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo dan Faktor-Faktor Apa Saja yang Mempengaruhi Pelaksanaan Program KAKB sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo?

METODELOGI

Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sumadi Suryabrata (2013) mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi terkait lebih dari satu situasi atau kejadian. Menurut Bogdan dan Taylor “*metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.*” (Lexy J. Moleong, 2015). Lebih lanjut, menggunakan penelitian deskriptif kualitatif Peneliti mencoba mengungkapkan

dengan menganalisis dan mendeskripsikan evaluasi program KAKB sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Kulon Progo.

Pada penelitian deskriptif kualitatif ini, peneliti juga menggunakan pendekatan dalam evaluasi agar objek yang diteliti lebih fokus. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan menurut Patton, Sawicki and Clark (2016) yaitu *Actual and planned comparisons* menggunakan model evaluasi IPO (*input, process, output dan outcomes*). Adapun hal-hal yang diukur berdasarkan perda No 19 tahun 2015, hasil observasi dan kerangka teori diatas. Hal-hal yang akan diukur adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Model Evaluasi

Model IPO	<i>Planning</i> (Rencana)
<i>Input</i> (Masukan)	a. Anggota KAKB terdiri atas keluarga sejahtera, prasejahtera dan miskin absolut b. Adanya pemberian bantuan sosial sebesar Rp. 10.000.000 c. Adanya penyampaian informasi program kepada Masyarakat
<i>Process</i> (Proses)	a. Pembuatan proposal untuk mendapatkan anggaran b. Adanya tahap seleksi proposal c. Adanya pelatihan keterampilan secara periodik/tetap d. Adanya pendampingan secara langsung oleh PLKB Kecamatan dalam rangka penguatan usaha kelompok e. Faktor yang mempengaruhi kelompok
<i>Output</i> (Hasil)	a. Bantuan sosial menjadi modal usaha bagi kelompok b. Pemahaman masyarakat terhadap sosialisasi program c. Peningkatan pengetahuan dalam berwirausaha d. Peningkatan keterampilan masyarakat
<i>Outcomes</i> (Dampak)	a. Adanya usaha yang dijalankan kelompok b. Adanya perbedaan mata pencaharian masyarakat sebelum dan setelah adanya program c. Peningkatan modal usaha yang diberikan pemerintah d. Adanya peningkatan status e. Dampak terhadap peningkatan pendapatan f. Dampak terhadap kepemilikan fasilitas rumah tangga g. Dampak terhadap pola konsumsi masyarakat

Sumber: diolah peneliti

Lokasi penelitian ini yaitu di KAKB Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo. Dengan menggunakan metode pengumpulan data yang umum dalam penelitian kualitatif. Beberapa metode tersebut, antara lain wawancara, observasi, studi dokumentasi. Observasi pada penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data tentang evaluasi program KAKB sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Kulon Progo. Subjek observasi pada penelitian ini adalah di KAKB Kabupaten Kulon Progo dan DPMDPPKB. Selain itu, Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi terkait evaluasi program KAKB sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo. Subyek wawancara pada penelitian ini merupakan

anggota miskin absolut KAKB kecamatan Girimulyo. Namun, untuk memperdalam kajian penelitian maka peneliti juga melakukan wawancara kepada ketua kelompok KAKB Kecamatan Girimulyo selaku pelaksana program dan kepala seksi ketahanan kesejahteraan keluarga bidang keluarga berencana DPMDPPKB Kabupaten Kulon Progo selaku penanggung jawab program. Sedangkan Dokumentasi diterapkan dengan maksud menunjang data dan informasi adalah menggunakan data penggunaan bahan dasar yang berkaitan dengan tenaga kerja yang diserap dan peningkatan kegiatan lainnya dalam kelompok. Data berupa dokumen didapatkan dari beberapa tempat yaitu Rekapitulasi Evaluasi KAKB oleh DPMDPPKB 2018; Perkembangan modal masing-masing kelompok; Struktur pengurus kelompok.

Adapun langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman (Ilyas, 2016) adalah analisis data *interactive* berupa: Pengumpulan data, yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan mencatat semua temuan fenomena di lapangan baik melalui pengamatan, wawancara dan dokumentasi; Reduksi data, yaitu sebagai proses menelaah kembali catatan hasil pengamatan, wawancara dan studi dokumentasi, serta memisahkan data yang dianggap penting dan tidak penting, pekerjaan ini diulang kembali untuk memeriksa kemungkinan kekeliruan klasifikasi; Penyajian data, yaitu mendeskripsikan data yang telah diklasifikasikan dengan memperhatikan fokus dan tujuan penelitian; Penarikan kesimpulan, yaitu membuat analisis akhir dalam bentuk laporan hasil penelitian.

PEMBAHASAN

Tabel 3. Evaluasi program KAKB sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo.

No	Indikator	<i>Planning (Rencana)</i>	<i>Actual (Kondisi)</i>
1.	<i>Input</i> (Masukan)	Anggota KAKB terdiri atas keluarga sejahtera, prasejahtera dan miskin absolut	Anggota KAKB terdiri atas keluarga sejahtera, prasejahtera dan miskin absolut. Namun ada masing-masing kelompok yang menjadi informan sudah tidak memiliki anggota miskin absolut karena ada peningkatan status, ada yang meninggal dunia dan juga menjadi transmigran di luar kota.

		Adanya pemberian bantuan sosial sebesar Rp. 10.000.000	Modal usaha yang diberikan pemerintah sebesar Rp. 10.000.000 dipergunakan untuk membeli alat dan perlengkapan berwiasaha, membeli bibit serta disisihkan untuk simpan pinjam.
		Adanya penyampaian informasi program kepada Masyarakat	Dinas terkait melakukan sosialisasi kepada masyarakat sebagai bentuk penyadaran dalam proses pemberdayaan masyarakat.
2.	<i>Process</i> (Proses)	Pembuatan proposal untuk mendapatkan anggaran	Sebelum mendapatkan bantuan modal, setiap kelompok diminta untuk membuat proposal anggaran terlebih dahulu kemudian disetor ke desa, lalu desa ke kecamatan dan diteruskan ke Dinas terkait.
		Adanya tahap seleksi proposal	Setelah proposal diterima oleh Dinas, maka harus melalui tahap seleksi dikarenakan tingginya permintaan dana yang masuk tidak sebanding dengan kuota yang ada. Kuota yang disediakan adalah untuk 100 kelompok.
		Adanya pelatihan keterampilan secara periodik/tetap	Kelompok mendapatkan pelatihan dan juga ada kelompok yang membuat pelatihan sendiri. Pelatihan diadakan tidak secara periodik/tetap atau hanya beberapa kali saja.
		Adanya pendampingan secara langsung oleh PLKB Kecamatan dalam rangka penguatan usaha kelompok	PLKB terus melakukan pendampingan kepada kelompok sampai sekarang. Bentuk pendampingan yang dilakukan adalah sosialisasi, pengarah dan pemantauan perkembangan kelompok secara langsung dan berkala setiap 3 bulan sekali. Namun, pada tahun 2019 tidak dilakukan evaluasi. Baru kembali dilakukan pada tahun 2020

		Faktor yang mempengaruhi kelompok	Banyak hal yang mempengaruhi jalannya kegiatan kelompok. Berdasarkan hasil temuan lapangan beberapa diantaranya mengalami persoalan pemasaran yang mengakibatkan tersendatnya penjualan produk kelompok. Selain itu, usaha simpan pinjam mengalami kemacetan dalam pembayaran angsuran oleh peminjam. Adapun kelompok yang vakum dikarenakan produksi kelompok harus berhenti karena kemarau. Selain faktor penghambat, informan mengungkapkan bahwa faktor pendukung ada pada pendampingan PLKB yang masih terus berjalan dengan baik serta dengan kelompok diberikan wadah untuk berjualan produk di asosiasi yang juga dibina oleh PLKB.
3.	<i>Output (Hasil)</i>	Bantuan sosial menjadi modal usaha bagi kelompok	Pemerintah memberikan bantuan sosial kepada masing masing kelompok dan digunakan sebagai modal usaha kelompok. modal yang diberikan digunakan sesuai dengan kebutuhan usaha masing-masing kelompok. Bentuk penggunaannya seperti modal simpan pinjam, alat mesin tahu dan yang lainnya.
		Pemahaman masyarakat terhadap sosialisasi program	Masyarakat memahami akan sosialisasi program yang artinya ada peningkatan wawasan yang diperoleh masyarakat dari sosialisasi program.
		Peningkatan pengetahuan dalam berwirausaha	Dari program, masyarakat mendapatkan peningkatan wawasan dalam berwirausaha
		Peningkatan keterampilan masyarakat	Di samping itu, keterampilan warga juga turut berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhannya masing-masing seperti keterampilan pengemasan produk yang awalnya hanya mengetahui pengemasan menggunakan <i>Clip</i> sekarang sudah menggunakan <i>Sealer</i> . Adapun peningkatan keterampilan dalam ternak unggas.

4.	<i>Outcomes</i> (Dampak)	Adanya usaha yang dijalankan kelompok	<p>Berikut usaha yang dijalankan oleh kelompok:</p> <p>a. KAKB Melati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Aneka Criping 2) Geplak Pepaya 3) <i>Snack Box</i> 4) <i>Nasi Box</i> <p>b. KAKB Mekarsari</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Simpan pinjam 2) Keripik 3) Geblek 4) Tempe <p>c. KAKB Cinde Laras</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Simpan pinjam 2) Ternak ayam 3) Ternak itik <p>d. KAKB Kencana memproduksi tahu</p> <p>Terdapat perbedaan pada KAKB cinde laras yang memberikan bibit kepada setiap anggota untuk dikelola sendiri, begitupun dengan KAKB mekarsari memberikan modal untuk membuat usaha sendiri di samping usaha kelompok. Sedangkan KAKB Melati dan Kencana usaha kelompok dijadikan satu.</p>
		Adanya perbedaan mata pencaharian masyarakat sebelum dan setelah adanya program	Terdapat perbedaan mata pencaharian masyarakat sebelum dan setelah adanya program. sebelum ada program anggota kelompok mayoritas adalah ibu rumah tangga dan buruh tani. Setelah adanya program, anggota kelompok memiliki mata pencaharian sampingan dalam berjualan dan simpan pinjam.
		Peningkatan modal usaha yang diberikan pemerintah	Modal yang diberikan pemerintah berkembang pada tahun 2018 dan mengalami penurunan pada tahun 2020 karena pandemi yang menyebabkan sulitnya penjualan produk dan sulitnya perputaran uang dalam proses simpan pinjam yang dijalankan oleh kelompok.
		Adanya peningkatan status	Terdapat peningkatan status anggota kelompok. Kini, semua kelompok sudah tidak memiliki anggota miskin absolut
		Dampak terhadap peningkatan pendapatan	Program memberikan dampak terhadap peningkatan pendapatan dikarenakan anggota kelompok memiliki mata pencaharian

			sampingan dalam berjualan dan juga simpan pinjam (bagi hasil)
		Dampak terhadap kepemilikan fasilitas rumah tangga	Berdasarkan hasil wawancara, adanya program sedikit berpengaruh terhadap kepemilikan fasilitas dikarenakan penjualan produk yang menurun
		Dampak terhadap pola konsumsi masyarakat	Adanya program berpengaruh terhadap pola konsumsi masyarakat karena masyarakat mendapatkan penghasilan tambahan dari usaha kelompok

Sumber: diolah Peneliti

Berdasarkan hasil temuan lapangan dan analisa peneliti dapat menjawab pertanyaan yang ingin diketahui dari penelitian ini, yaitu:

Evaluasi Program Kelompok Asuh Keluarga Binangun (KAKB) sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo

Evaluasi program merupakan bentuk menilai kembali kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan menggunakan kriteria atau indikator yang telah ditentukan dan dilakukan oleh pemangku kebijakan terkait. Indikator yang digunakan pada penelitian ini adalah *input*, *output*, *process* dan *outcomes*. Indikator tersebut digunakan untuk mengevaluasi program KAKB sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo.

Program KAKB sudah dijalankan sesuai dengan perencanaan dan memberikan dampak yang baik dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo. Hal tersebut ditandai dengan adanya perbedaan mata pencaharian anggota kelompok sebelum dan setelah mengikuti program. Program KAKB memberdayakan masyarakat dengan adanya usaha yang dijalankan oleh kelompok. Melalui usaha kelompok, anggota kelompok dapat meningkatkan pendapatan yang kemudian berpengaruh terhadap kepemilikan fasilitas dan pola konsumsi yang jadi lebih baik sedikit demi sedikit. Selain itu, terdapat peningkatan status KS anggota kelompok. Kini, semua kelompok sudah tidak memiliki anggota miskin absolut.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Program Kelompok Asuh Keluarga Binangun (KAKB) sebagai Upaya Peningkatan di Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo

Evaluasi program yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi jalannya pelaksanaan program. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program, sebagai berikut:

1. Kelompok harus mengikuti kondisi dan situasi yang ada seperti kelompok yang mengalami vakum harus berhenti produksi (tahu) dikarenakan wilayah produksi tahu sering mengalami kekeringan. Selain itu, seperti kelompok cinde laras yang sempat mengalami penurunan modal dikarenakan unggas mati terkena virus.
2. Beberapa kelompok kesulitan memasarkan produk yang mengakibatkan tersendatnya produksi produk.
3. Usaha simpan pinjam mengalami kemacetan dikarenakan lambatnya pembayaran angsuran oleh peminjam.
4. Selain faktor penghambat, informan mengungkapkan bahwa faktor pendukung ada pada pendampingan PLKB yang masih dilakukan semaksimal mungkin.

Evaluasi program belum dilakukan secara berkala sehingga tidak dapat mengatasi persoalan yang dihadapi oleh kelompok dengan cepat.

KESIMPULAN

Program Kelompok Asuh Keluarga Binangun (KAKB) Kabupaten Kulon Progo merupakan kelompok pemberdayaan sosial ekonomi masyarakat di tingkat pedukuhan yang keanggotaannya mencakup keluarga Sejahtera, Keluarga Prasejahtera dan Keluarga Miskin Absolut. Keikutsertaan Keluarga Sejahtera dalam KAKB dimaksudkan sebagai motivator dan inovator kegiatan dalam kelompok sehingga memacu keluarga Pra Sejahtera dan Keluarga Miskin Absolut untuk bangkit dan Memberdayakan diri. Berdasarkan hasil penelitian, maka secara keseluruhan peneliti menilai bahwa kondisi/pelaksanaan (*actual*) program KAKB di Kecamatan Girimulyo Kabupaten Kulon progo sudah sesuai dengan rencana (*planned*).

Selain itu, peneliti menilai program KAKB dapat memberikan dampak yang baik dalam meningkatkan kesejahteraan anggota KAKB di Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo dengan adanya tambahan pendapatan yang diperoleh anggota kelompok melalui

usaha yang dijalankan oleh kelompok serta hasil temuan lapangan menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program.

Adapun saran Berikut saran-saran yang peneliti berikan berkaitan dengan program KAKB:

1. Program KAKB untuk kedepan bisa lebih baik lagi dengan melakukan evaluasi secara berkala untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi kelompok dan dapat dicarikan solusi lebih awal untuk menghindari kelompok berada dalam fase vakum/berhenti sementara.
2. Memberikan pelatihan pemasaran melalui online kepada masing-masing kelompok agar memiliki wadah untuk menjual produk lebih luas lagi
3. Perlunya peran aktif berbagai instansi yang terlibat untuk memberikan pendampingan dan sosialisasi lebih intensif agar KAKB dapat lebih baik dalam menarik minat masyarakat untuk mengembangkan usaha dan permodalan yang telah diberikan.

Kelompok harus lebih disiplin dalam membuat laporan keuangan agar memudahkan pemerintah dalam melakukan proses evaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreswari, Ni Putu Y, A.A. Raka J. (2018). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Objek Wisata Hidden Canyon Beji Guwang*, Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial. 4 (1). 30-40. Doi: <http://dx.doi.org/10.23887/jiis.v4i1.13952>.
- BAPPEDA DIY. (2020). Aplikasi Dataku Daerah Istimewa Yogyakarta. www.bappeda.jogjapro.go.id. Diakses tanggal 12 juni 2020.
- BPS Kulon Progo. (2014). Indikator Kesejahteraan Masyarakat Tahun 2014. Kulon Progo.
- Ilyas. (2016). Pendidikan Karakter Melalui *Homeschooling*, *Jurnal Of Non Formal Education*. 2 (1). 91-98. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jne/article/viewFile/5316/4226>.
- L, Idrus. (2019). *Evaluasi dalam Proses Pembelajaran*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. 9 (2). 920-935. Doi: 10.35673/ajmpi.v9i2.427.
- Lintjewas, Olga Y.L dkk. (2016). *Evaluasi Kebijakan Pemberian Bantuan Pengembangan Usaha Mina Perdesaan di Kabupaten Minahasa*, Jurnal Ilmu Sosial & Pengelolaan Sumber daya Pembangunan. 2 (20). 82-95.
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebidanto. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.

- Moleong, Lexy J. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munawaroh, Munjiati, dkk. (2016). *Kewirausahaan*. Yogyakarta: Percetakan Muhammadiyah “Gramasurya”.
- Murdiyanti, Dhevy. (2017). *Proses Implementasi Program Posdaya Kelompok Asuh Keluarga Binangun di Dusun Pereng, Desa Bumirejo, Kecamatan Lendah, Kabupaten Kulon Progo (KAKB) Sadewa Ekonomi Produktif*. Artikel Publikasi Ilmiah Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Patton, C. V., dkk. (2016). *Basic Methods of Policy Analysis and Planning*. London and New York: Taylor & Francis Group.
- Peraturan Daerah Kulon Progo No. 19 Tahun 2015 Tentang Penanggulangan Kemiskinan.
- Suryabrata, Sumadi. (2013). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.